

Edukasi tentang Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Speaking

Nahdiana^{1*}, Rahmah Fitriana¹, Pramudita Budi Rahayu¹

¹Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: nahdiana.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract

Public speaking skills must be possessed along with the use of social media by all circles. Whether we realize it or not, teenagers are the most active users of social media. However, the lack of a good understanding of the responsible use of social media and the lack of understanding of public speaking make many teenagers use social media irresponsibly, for example participating in spreading hoax news, making hate speech, and eventually stumbling into legal problems. The target of this public speaking activity is DDI Al Banat Pare-Pare boarding school students. The purpose of carrying out this service is to provide public speaking education which includes theory and practice. The method used in this service activity is theory and practice, namely conveying public speaking theory followed by public speaking practice. The results of public speaking education activities show that students gain additional knowledge and can distinguish speaking techniques when conveying information, providing motivation, and influencing others.

Keywords: education; skills; public speaking

Abstrak

Keterampilan *public speaking* harus dimiliki seiring dengan penggunaan media sosial oleh semua kalangan. Disadari atau tidak, remaja adalah pengguna yang paling aktif menggunakan media sosial. Namun, kurangnya pemahaman yang baik tentang penggunaan media sosial secara bertanggung jawab serta kurangnya pemahaman *public speaking* menjadikan banyak remaja menggunakan media sosial secara tidak bertanggung jawab misalnya ikut menyebarkan berita hoaks, membuat ujaran kebencian, hingga akhirnya tersandung masalah hukum. Sasaran kegiatan *public speaking* ini adalah siswa pesantren DDI Al Banat Pare-Pare. Adapun tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi *public speaking* yang meliputi teori dan praktik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah teori dan praktik, yaitu menyampaikan teori *public speaking* yang dilanjutkan dengan praktik *public speaking*. Hasil kegiatan edukasi *public speaking* menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan tambahan dan dapat membedakan teknik berbicara ketika menyampaikan informasi, memberikan motivasi, dan mempengaruhi orang lain.

Kata kunci: edukasi; keterampilan; public speaking

Accepted: 2024-01-17

Published: 2024-04-05

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial juga berkembang dengan sangat pesat. Media sosial seperti *facebook*, Instagram, media X (*twitter*), maupun tiktok menjadi sarana yang digunakan oleh remaja untuk menyampaikan pesan. Umumnya siswa lancar ketika diminta menuliskan gagasan atau ide tentang sesuatu hal, namun banyak siswa yang tidak mampu untuk mempresentasikan gagasan yang telah dituliskannya ketika diminta tampil untuk disampaikan di depan teman-temannya. Sebahagian besar siswa malu, gagap, dan tidak percaya diri tampil di depan umum. Masalah utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya perbendaharaan kata sehingga siswa malu tampil di depan umum (Nugrahani dkk., 2012), kurangnya latihan berbicara di depan umum (Mambu dkk., 2019), serta beberapa alasan psikologis yang dialami oleh siswa yang akan melakukan *public speaking* (Sulastiani, 2020).

Kurangnya pengetahuan *public speaking* yang dimiliki remaja usia sekolah menengah pertama maupun remaja usia sekolah menengah atas dapat menjerumuskan mereka pada penggunaan media sosial secara tidak bertanggung jawab. Media sosial memiliki sisi positif dan negatif. Sisi

positif media sosial yaitu banyak ide kreatif yang dapat dipelajari melalui media sosial, banyak pula informasi menarik yang diperoleh melalui media sosial. Negatifnya, tidak semua informasi yang diperoleh dari media sosial adalah benar, namun pengguna dunia maya terlanjur percaya dengan informasi tersebut, memberikan jempol, serta turut menyebarkan berita tersebut. Kurangnya pengetahuan *public speaking* merupakan salah satu penyebab mengapa masyarakat ikut menyebarkan berita bohong (*hoaks*). Berangkat dari hal tersebut, maka tim pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terpanggil untuk memberikan edukasi kepada siswa pesantren putri DDI Al Banat Pare-Pare tentang keterampilan *public speaking*.

Kemampuan *public speaking* perlu dimiliki oleh siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking* memiliki banyak manfaat. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana pada siswa menemukan bahwa siswa yang memiliki keterampilan *public speaking* lebih aktif dalam proses pembelajaran (Maulana dkk., 2021). Keterampilan *public speaking* menjadikan siswa dapat mengemukakan ide dengan baik (Mambu dkk., 2019), dapat memberikan inspirasi kepada banyak orang, dan pada akhirnya dapat memberikan perubahan kepada lingkungannya. Pada akhirnya, keterampilan *public speaking* dapat membantu mengurangi kecemasan ketika berbicara di depan umum (Wati dkk., 2021). Selain itu, dengan adanya edukasi *public speaking* diharapkan siswa dapat memilah suatu berita sebelum memberikan jempol atau meneruskan berita tersebut kepada orang lain.

METODE

Berdasarkan diskusi dengan guru-guru Pesantren Putri DDI Al Banat Pare-Pare, ditemukan beberapa masalah remaja yang menjadi kekhawatiran kalangan guru antara lain yaitu perkembangan media sosial yang sangat pesat yang tidak diiringi dengan pemahaman tentang etika menggunakan media sosial, serta permintaan untuk memberikan bimbingan agar siswa dilatih keterampilan berbicara di depan umum. Berangkat dari diskusi tersebut, maka tim pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar melakukan sejumlah persiapan kegiatan pengabdian yang disusun sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

- Dalam kegiatan ini, ditentukan tema kegiatan yang akan dilakukan beserta menentukan waktu (jadwal kegiatan)
- Dalam tahap ini ditentukan pula metode kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Berdasarkan rapat tim, disepakati bahwa peserta jangan hanya diberikan materi *public speaking*, namun harus disertai dengan praktik.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Ketua tim pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar bertugas memastikan kesiapan semua anggota tim, termasuk kelengkapan materi yang akan dibawa ke lokasi pengabdian Masyarakat. Agar kegiatan edukasi *public speaking* berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka sebelum penyampaian materi, terlebih dahulu dilakukan pembagian kelompok kecil kepada peserta edukasi *public speaking*. Tim pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar mendampingi kelompok-kelompok kecil yang telah dibagi untuk melakukan praktik *public speaking*.

Adapun rangkaian kegiatan edukasi *public speaking* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ceramah tentang pentingnya *public speaking*

Pada bagian ini disampaikan pentingnya *public speaking* dan alasan mengapa siswa perlu memiliki keterampilan *public speaking*

2. Memberikan contoh bagaimana cara berbicara secara efektif di depan umum sesuai dengan tujuan *public speaking*.

Pada bagian ini, dipaparkan materi:

- bagaimana cara menyampaikan informasi
- bagaimana cara menyampaikan motivasi
- bagaimana cara mempengaruhi audiens

3. Melakukan praktik berbicara di depan umum

Pada bagian ini, siswa dipanggil satu persatu mempraktekkan materi yang telah dipelajari di depan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa Pesantren Putri DDI Al Banat Pare-Pare menjadi kelompok sasaran yang diberikan edukasi *public speaking* dengan harapan bahwa setelah diberikan edukasi *public speaking*, maka siswa mempunyai kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum karena telah mengetahui Teknik *public speaking*. Sasaran jangka pendek yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa Pesantren Putri DDI Al Banat Pare-Pare percaya diri tampil di sekolah. Sementara sasaran jangka Panjang yang ingin dicapai adalah siswa Pesantren Putri DDI Al Banat Pare-Pare memiliki rasa percaya diri tampil di lingkungan yang lebih luas di Masyarakat.

Untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang tersebut di atas, maka siswa diberikan pemahaman pentingnya keterampilan *public speaking* (gambar 1).



Gambar 1. Peserta mendengarkan materi *public speaking*

Siswa mendengarkan dengan seksama materi tentang pentingnya keterampilan *public speaking*. Dari materi yang disampaikan, siswa mengetahui bahwa berbicara di depan umum membutuhkan teknik agar tidak gugup ketika tampil di depan audiens. Melalui kegiatan ini, siswa juga

mengetahui bahwa untuk berbicara di depan umum harus jelas apa tujuan kita berbicara di depan umum. Apakah untuk menyampaikan informasi, memberikan motivasi, atau untuk mempengaruhi orang lain karena gaya bahasa yang digunakan akan berbeda ketika tujuannya untuk memberikan informasi, memberikan motivasi atau untuk mempengaruhi orang lain.

Pada kegiatan edukasi *public speaking* disampaikan juga bahwa keterampilan berbicara di depan umum tidak lahir secara instan, melainkan harus dilatih. Teknik singkat yang dapat dilakukan dengan berdiri di depan cermin, kemudian latihan artikulasi a,i,u,e,o setiap hari. Siswa juga dianjurkan menonton televisi melihat presenter berbicara kemudian mempraktekkannya di depan cermin. Intinya, disampaikan agar siswa rajin latihan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara di depan umum.

Sebelum sesi berpindah pada sesi praktik, siswa dipersilahkan duduk sesuai kelompoknya. Hal ini dimaksudkan agar praktik dilakukan dalam kelompok kecil. Sesi praktik menjadi sesi yang ditunggu-tunggu bukan hanya oleh peserta, namun juga oleh guru yang turut hadir mendampingi selama kegiatan edukasi *public speaking* diberikan.

KESIMPULAN

Setelah diberikan edukasi tentang *public speaking*, siswa Pesantren Putri DDI Al Banat Pare-Pare lebih percaya diri untuk berbicara (tampil) di hadapan guru maupun teman-temannya. Selama ini siswa telah dilatih untuk berbicara di depan kelas melalui forum diskusi, namun masih banyak siswa yang tidak mampu menyampaikan gagasannya dengan baik.

Kemampuan *public speaking* akan membawa banyak manfaat bagi siswa, oleh karena itu siswa harus sering berlatih agar dapat menampilkan performa yang baik. Hal ini sejalan dengan Maulana (Maulana dkk., 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Mambu, J. Y., Wahyudi, A. K., & Posumah, F. (2019). Aplikasi Simulasi Public Speaking Berbasis Virtual Reality. *CogITO Smart Journal*, 4(2), 327–336. <https://doi.org/10.31154/cogito.v4i2.139.327-336>
- Maulana, I., Haromaini, A., & Fahmi, F. F. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Qiroah*, 11(1), 39–51. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.39-51>
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., Rr. F., & Larasati. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-DIMAS*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Sulastiani. (2020). Students' Perception toward Psychological Problems Faced in Public Speaking Class. *Journal La Edusci*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v1i1.46>
- Wati, N. L., Yosep, I., Dharmansyah, D., & Ibrahim, M. (2021). The Influences of "Public Speaking-Attractive Training" to the Public Speaking Anxiety (PSA). *KnE Life Sciences*, 454–461. <https://doi.org/10.18502/kls.v6i1.8634>